

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan dari sejak anak lahir hingga anak berusia delapan tahun. Pemberian pendidikan sejak dini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I Ayat I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting bagi kesiapan pendidikan anak dimasa yang akan datang, karena pada masa inilah seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang. Dimana pada masa *golden age* ini anak senang bermain dan pada masa ini pula anak lebih banyak menyerap pengetahuan yang diberikan sehingga akan memberikan dampak baik dikemudian hari. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan wahana penting bagi pendidikan anak usia dini sebelum memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam Kepmendikbud No. 0486/U/1992 BAB II Pasal 3 Ayat 1 dinyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan TK adalah

membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang memahami kebutuhan anak usia dini untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Disamping guru yang bermutu, diperlukan pula pembelajaran yang menarik bagi anak melalui benda-benda yang hadir secara kongkrit ditengah-tengah anak.

Hal tersebut dipertegas oleh Nuraini (2009:59) yang menyatakan bahwa "Anak berfikir melalui benda kongkrit. Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori", serta diperkuat dengan teori Piaget dalam Nuraini (2009:156) yang mengemukakan periode praoperasional kongkrit "Pada fase operasional kongkrit kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit".

Oleh sebab itu penggunaan media yang kongkrit dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yakni menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar serta menggunakan berbagai media edukatif.

Merujuk pada observasi yang dilakukan peneliti di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kecamatan Tanjungkarang Barat ditemukan permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu kenyataan yang dihadapi di lapangan, guru belum menerapkan penggunaan media ataupun Alat Permainan Edukatif (APE) disetiap proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bersifat akademistis dan tidak dilakukan seraya bermain, dengan mengedepankan membaca, menulis dan berhitung untuk mempersiapkan anak menuju jenjang sekolah dasar. Setiap hari anak disodorkan untuk menulis salah satu angka, huruf bahkan kata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan alat permainan edukatif digunakan hanya setelah anak selesai belajar atau sebelum anak belajar, adapun alat permainan edukatif yang lebih banyak tersedia dan digunakan hanya alat permainan edukatif yang berada di luar ruangan, sedangkan alat permainan edukatif yang berada di dalam ruangan sangat minim, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan APE dan hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk memberi contoh huruf atau kata yang akan ditulis. Proses pembelajaran yang peneliti observasi pada saat prapenelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul penelitian “Pemahaman Guru PAUD Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Proses

Pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun 2015”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran belum dilakukan melalui pendekatan bermain.
2. Penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat abstrak.
3. Proses pembelajaran masih bersifat akademis, yang menekankan pada membaca, menulis dan berhitung.
4. Kurangnya penggunaan APE dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi masalah yaitu pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun 2015.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun 2015?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun 2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

### **1. Secara Teoritik**

Secara teoritik hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian:

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai salah satu sarana belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran dan disukai oleh anak.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru-guru dalam setiap pelatihan tentang pendidikan anak usia dini.

**c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak usia dini serta dapat dikembangkan lebih luas oleh peneliti selanjutnya.

**d. Dinas Pendidikan**

Sebagai bahan masukan untuk dinas pendidikan setingkat Kecamatan Tanjungkarang Barat untuk terus mengadakan pelatihan untuk guru, khususnya tentang Alat Permainan Edukatif (APE).

**e. Akademisi/Dosen**

Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai bahan masukan untuk para akademisi/dosen terkait sebagai fasilitator untuk memberikan pelatihan atau seminar edukasi khususnya tentang Alat Permainan Edukatif (APE).